

# Produser dalam Program Dokumenter Televisi Berjudul Berkompromi dengan Pandemi bersama Tarra Budiman

Ikhsan Febri Prastowo, Arryadianta  
 Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi  
 STIKOM Interstudi  
 Jakarta, Indonesia  
 Ikhsanfprastowo@gmail.com, Arryasky@yahoo.com

**Abstract**—Covid-19 pandemic has a negative impact on the world of employment in many sectors in Indonesia. In terms of independent businesses, entrepreneurs, and workers. This makes the writer interested in bringing up as a final project. The media that according to the author issuitable is television. The purpose of this paper is to produce a television documentary program entitled "Compromising with the Pandemic with Tarra Budiman". The research method used is qualitative. The method used is the method of creating works. The results of the discussion stated: (1) Producers at the pre-production stage: in charge of discussing story ideas that will be raised with the team and in charge of making schedules and budgets; (2) Producers at the production stage must coordinate resource persons and the entire crew, starting from pre-production, production, post-production, have the responsibility in converting creative ideas or ideas into concepts, able to manage all the production process, in this case including making a schedule, ensuring that financial conditions can support the implementation of television program production and ensuring that projects are carried out on time; (3) Producers at the post-production stage are responsible for ensuring whether the edited program results are in accordance with the scenario and are ready to be broadcast or screened; (4) The limitations of the crew and the arrangement of the shooting schedule are obstacles for the writer. **Conclusion:** producers must be able to make program production run smoothly and as expected.

**Keywords**—*Producer, Television Program, Documentary, Pandemic Covid-19.*

**Abstrak**—Dengan adanya pandemi *covid-19* secara nyata mengakibatkan dampak buruk terhadap dunia ketenagakerjaan di Indonesia dalam berbagai sektor, baik dari sisi usaha mandiri, dari sisi pengusaha, maupun dari sisi pekerja. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penciptaan karya sebagai tugas akhir. Media yang menurut penulis cocok adalah televisi. Tujuan penulisan ini ialah ingin menghasilkan karya program dokumenter televisi berjudul "Berkompromi Dengan Pandemi Bersama Tarra Budiman". Metode yang digunakan adalah metode penciptaan karya. Hasil pembahasan menyatakan: (1) Produser pada tahap pra produksi: bertugas membahas ide cerita yang akan diangkat dengan tim dan bertugas membuat jadwal dan anggaran; (2) Produser pada tahap produksi harus mengoordinasikan narasumber dan seluruh kru, mulai dari pra-produksi, produksi, pasca-produksi, memiliki tanggung jawab dalam mengubah gagasan atau ide kreatif ke dalam konsep, mampu

mengelola seluruh proses produksi, dalam hal ini termasuk juga membuat jadwal, memastikan kondisi keuangan dapat mendukung terlaksananya produksi program televisi serta memastikan proyek dilakukan tepat waktu; (3) Produser pada tahap pasca produksi bertanggung jawab untuk memastikan apakah hasil program yang telah diedit sesuai dengan skenario dan siap untuk disiarkan atau diputar; (4) Keterbatasan kru dan pengaturan jadwal syuting menjadi hambatan penulis. **Kesimpulan:** produser harus mampu membuat produksi program berjalan lancar dan sesuai harapan.

**Kata Kunci**—*Produser, Program Televisi, Dokumenter, Pandemi Covid-19.*

## I. PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi membuat tingginya rasa ingin tahu manusia terhadap informasi. As'ad (dalam Pratama, Iqbal, & Tarigan, 2019:91) berpendapat bahwa televisi sebagai salah satu media yang menyajikan tayangan hiburan sertainformasi tentang fenomena. yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya, penonton akan memilih tayangan televisi yang mampu memenuhi kebutuhan hiburan dan informasi. Sehingga media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian penting dalam dinamika bermasyarakat. Televisi merupakan media massa yang mendapatkan atensi paling tinggi dari masyarakat. Televisi merupakan media yang paling berpengaruh dibanding media massa lainnya. Hal tersebut dikarenakan televisi mempunyai kelebihan dalam penyajiannya, yaitu memadukan *audio* (suara), *visual* (gambar), dan tulisan.

Sudibyo (2016:2) berpendapat bahwa maraknya dunia pertelevisian di Indonesia menimbulkan terjadinya persaingan dalam memperebutkan iklan yang merupakan sumber utamapemasukannya.

Kardiman & Windratno (2016:2) mengungkapkan bahwa persaingan dalam industri media yang ketat menuntut para investor harus bekerja lebih inovatif dan kreatif dalam membuat konten agar para penontonnya tidak meninggalkan. Sehingga mengharuskan pemilik media mempunyai strategi yang bersaing agar eksistensi medianya serta pangsa pasarnya dapat terus dipertahankan.

Banyak sekali ragam serta jenis program tayangan stasiun televisi setiapharinya. Morissan (2018:217-

218). Berpendapat bahwa sebenarnya apapun dapat dijadikan program penayangan televisi selama program tersebut diminati serta menarik bagi *audience*, serta selama tayangan tersebut tidak melanggar peraturan, hukum, dan kesesuaian yang berlaku.

Menurut Komisi Penyiaran Indonesia (dalam Latief, 2020:1), program siaran adalah program berisikan pesan berbentuk gambar, suara, suara dan gambar, atau berbentuk karakter atau grafis yang sifatnya interaktif ataupun yang bersifat non interaktif, disiarkan melalui media penyiaran televisi dan radio.

Masa pandemi *covid-19* di seluruh belum berakhir, semua negara masih berjuang menghadapinya. Pandemi *covid-19* berdampak hampir segala bidang, mulai dari bidang kesehatan, ekonomi, sosial, dan dalam masalah kelangsungan dunia ketenagakerjaan serta usaha (Hukum Online, 2020).

Menurut Juanda Pangaribuan mengungkapkan bahwa pada masapandemi ini timbul paling sedikit empat masalah ketenagakerjaan, yaitudiantaranya ketika masa pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar), beberapa sektor usaha tidak diperbolehkan beroperasi. Dampaknya, terdapat perusahaan yang merumahkan pegawai atau memberikan perintah kepada pegawainya melakukan pekerjaan dari rumah (*work from home*) (Hukum Online, 2020).

Data menunjukkan terdapat 1.010.579 pekerja yang terdampak pandemi. Dengan rincian: pekerja yang dirumahkan sebanyak 873.090 orang di 17.224 perusahaan dan pekerja yang di PHK sebanyak 137.489 orang di 22.753 perusahaan (Kompas, 2020).

Atas dasar ketertarikan penulisterhadap media televisi sebagai media massa yang paling berpengaruh dibanding media massa lainnya dan ketertarikanpenulis atas fenomena yang sedang terjadi seluruh dunia saat ini, yaitu pandemi *covid-19* yang mengakibatkan masalah ketenagakerjaan.

Maka sebagai tugas akhir, penulis bertujuan menghasilkan cipta karya program dokumenter televisi berjudul “Berkompromi Dengan Pandemi Bersama Tarra Budiman”. Tim produksi program ini adalah Ikhsan Febri Prastowo sebagai produser; Irwan Gita Saputra sebagai camera person; dan Farhan Akbar Djafar sebagai editor.

Dari hasil cipta karya tersebut, maka penulis ingin mengetahui:

1. Apa dan bagaimana tugas penulissebagai produser pada tahap proses praproduksi?
2. Apa dan bagaimana tugas penulissebagai produser pada tahap proses produksi?
3. Apa dan bagaimana tugas penulissebagai produser pada tahap proses pasca produksi?
4. Hambatan apa saja yang dihadapi penulis sebagai produser?

## II. METODOLOGI

Karya yang akan diproduksi adalah format program dokumenter terdapat *soft news*, *profile*, *informasi* dan lain-lain. Berdurasi 13 menit 8 detik, yang dibagi menjadi tiga segmen, dengan karakteristik produksi *live record* (*tapping*),

setelah proses *shooting* selanjutnya melalui proses *editing*. Karya ini diproyeksikan akan tayang di media televisi dalam judulprogram “Berkompromi dengan Pandemi bersama Tarra Budiman”.

### A. Obyek Karya dan Analisa Obyek

Program dokumenter televisi ini menghadirkan seorang aktor, komedian, presenter, sekaligus model yang bernama Bimantara Budimansyah atau yang sering dikenal sebagai Tarra Budiman.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penciptaan karya.

### C. Perencanaan Konsep Kreatif

Dari hasil diskusi, kami membuat program “Berkompromi dengan Pandemi” karena saat ini pandemi *covid-19* sedang menjadi fenomena di seluruh dunia mengakibatkan masalah ketenagakerjaan.

Berikut adalah sinopsis penciptaankarya ini, berawal dari masa pandemi saat ini yang menyebabkan kesulitan bagi masyarakat dalam berpenghasilan, membuat kami ingin menyajikan sebuah feature dokumenter *human interest* yang memberikan suatu manfaat bagi masyarakat, agar dapat menghadapi masa-masa sulit ditengah pandemi seperti ini.

Tarra sendiri memiliki cerita menarik mengenai pandemi covid-19. Dalam karirnya diindustri sebagai entertainment, pandemi sangat berpengaruh karena berkurangnya jadwal shooting dan beberapa event yang harus ditiadakan, yang menyebabkan Tarra perlu melakukan sesuatu hal yang dapat menghasilkan dan tetap produktif. Maka dari itu, Tarra membuka usaha baru ditengah pandemi ini dan usaha makanan yang menjadi pilihannya yaitu “Komorebi Indonesia”. Disamping itu dalam menjalankan usahanya ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, Tarra harus tetap menjaga protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk para pengunjungnya, salah satunya tidak memperbolehkan makan ditempat. Dari hal tersebut terlihat bahwa semua kalangan terdampak baik dari kalangan bawah hingga menengah keatas, namun juga ada banyaknya peluang positif yang dapat dilakukan seseorang dalam menghadapi kesulitan dimasa pandemicovid-19.

## III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Dalam pembuatan tugas akhir karya program dokumenter televisi, penulis menyajikan fakta tentang perjuangan Tarra Budiman agar bisa bertahan secara ekonomi selama masa pandemi. Karya cipta ini penulis akan proyeksikan akantayang di televisi. Segmentasi penonton karya kami ialah usia 13-50 tahun dengan status ekonomi sosial A, B, dan C karena sesuai dengan judul program “Berkompromi dengan Pandemi” yang mengangkat sebuah sisi cerita mengenai inspirasi atau motivasi cara

menghadapi kesulitan di masa pandemi saat ini, yang dapat diambil melalui tema “Berkompromi dengan Pandemi” yang diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Program dokumenter yang berdurasi 13 menit 8 detik dengan karakteristik produksi *live record (tapping)*; Pada penciptaan karya ini, penulis memfokuskan pada peran penulis sebagai produser program dokumenter televisi dengan judul “Berkompromi Dengan Pandemi Bersama Tarra Budiman”. Penulis sebagai produser bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan produksi, bekerja sama mulai dari pelaksanaan pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Adapun ruang lingkup tugas penulis dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Peran penulis dalam pembuatan program dokumenter televisi berjudul “Berkompromi dengan Pandemi bersama Tarra Budiman” adalah sebagai produser;
2. Membuat jadwal kerja dan menetapkan kru inti yang terlibat dalam produksi program televisi untuk melakukan apa, kapan dan di mana;
3. Penyusunan konsep program dokumenter televisi;
4. Pembuatan *storyline* sebagai panduan pada saat produksi;
5. Pengemasan teknis tayangan program dokumenter televisi;
6. Memimpin kru pada saat produksi program dokumenter televisi.

Selain tugas-tugas tersebut di atas, menurut Morissan produser juga harus mampu menerjemahkan pandangan serta keinginan klien, investor, audien, atasan melalui proses produksinya (Morissan, 2018:314).

Rusman Latief menyebutkan bahwa produser, kreatif, dan program director (PD) termasuk dalam triangle system, yaitu unsur penting dalam produksi siaran televisi khususnya nondrama.

*Triangle* untuk nondrama, produser memiliki tanggung jawab mengoordinasikan seluruh kegiatan proses produksi, mulai dari pra-produksi, produksi, pasca-produksi. Produser harus faham banyak hal, mulai dari masalah tata cahaya, kamera, tata suara, *blocking*, teknik *editing*, serta harus memiliki kemampuan kreativitas dan inisiatif yang tinggi serta selera yang baik (Latief, 2020:15).

Sutisno (1993:9) menjelaskan bahwa program televisi ialah suatu materi yang tersusun pada suatu sajian video dan didukung unsur audio dan secara teknis layak siar serta dari segi artistik dan estetika sudah memenuhi standar yang berlaku.

Sedangkan menurut Latief (2020:1) program televisi disebut juga acara televisi, yaitu segala rancangan serta usaha yang tertayang dalam layar televisi dan mengandung unsur pesan, pendidikan, dan hiburan.

Program televisi oleh Latief & Utud (2017) dibagi dalam dua jenis: (1) program informasi (*information*); dan (2) program hiburan (*entertainment*). Lalu program informasi terbagi lagi menjadi dua: (1) format *hard news*

(berita keras); dan (2) format *soft news* (berita ringan). Menurutnya, program hiburan juga terbagi menjadi dua format, yakni drama dan nondrama. Berikut beberapa penjelasan tentang beberapa program televisi.

Menurut Naratama (2004:63-64) format acara televisi ialah perencanaan dasar atas suatu konsep acara televisi sebagai landasan desain dan kreativitas produksi yang akan dibagi dalam beberapa kriteria utama sesuai dengan target pemirsanya dan tujuannya. Format acara ditujukan sebagai sarana mengetahui suatu acara yang akan diproduksi. Menurut Naratama, format acara televisi terdiri atas drama (komedi, aksi, tragedi, horor, legenda, percintaan); non drama (talkshow, magazine show, musik, kuis, variety show, game show, repackaging); berita (features, sport, news).

Format acara televisi terbagi dalam 3 format, yaitu:

1. Drama (fiksi) menurut Naratama (2004:70) yaitu format pada acara televisi yang produksi dan penciptaannya melalui proses imajinasi kreatif serta kisah-kisah drama fiksi yang telah direkayasa dan dikreasikan ulang. Formatnya adalah interpretasi kisah kehidupan yang terwujud dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan.
2. Nondrama (non fiksi), yaitu format acara televisi yang produksinya dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dan realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan.
3. Berita, yaitu format acara televisi yang diproduksi atas dasar fakta dan informasi atas kejadian serta peristiwa yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat, baik itu sifatnya *time concern* atau *timeless*.

#### A. Proses Pra Produksi

Dalam tahap pra produksi produser menyiapkan keperluan proses produksi, Produser bertugas menyusun rencana program dan mengurus segala persiapan serta langkah-langkah yang diperlukan sampai pada tahap produksi, mengelola anggaran, berkoordinasi dengan pihak narasumber serta kru.

1. Mengoordinasikan narasumber dan seluruh kru, diantaranya memastikan kru datang tepat waktu, sebelum narasumber. Dalam hal ini produser harus menyesuaikan jadwal waktu yang tepat dengan narasumber untuk shooting, kemudian memastikan semua kru sehat (negatif) dalam hasil test swab antigen yang dilakukan, serta memastikan setiap kebutuhan ketika produksi yang sudah disiapkan untuk cameramen, seperti alat-alat yang digunakan untuk shooting.
2. Memiliki tanggung jawab dalam mengubah gagasan atau ide kreatif ke dalam konsep seperti membuat ide tambahan dari produser mengenai bagaimana cara program yang dibuat dapat menarik, dengan cara menggunakan narasumber seperti *public figure* atau aktris yaitu Tarra Budiman. Dengan alasan ia memiliki banyak pengikut baik di sosial media

ataupun media digital, serta Tarra sendiri terkenal di usia 13-50 tahun baik kalangan anak muda maupun orang tua tanpa memandang jenis kelamin.

3. Mampu mengatur seluruh proses produksi, dalam hal ini produser juga membuat jadwal, seperti menghitung jumlah hari dari naskah yang ada menjadi sebuah jadwal, lalu mencocokkan jadwal dengan narasumbernya, sehingga menghasilkan 8 hari produksi. Serta pada pasca produksi produser mengatur jadwal pengeditan selama 26 hari.
4. Memastikan kondisi keuangan dapat mendukung terlaksananya produksiprogram televisi, proses ini produser menghitung dari apa saja yangdibutuhkan selama produksi program antara lain, pra produksi, biaya untuk protokol kesehatan Covid-19, biaya untuk talent, menghitung alat-alat yang disewa, transportasi dan akomodasi, biaya untuk makanan serta suara produksi dan musik. Sehingga biaya yang telah direncanakan sebelumnya dapat memenuhi dan sesuai hingga menghasilkan suatu program yangdapat ditayangkan.

### B. Proses Produksi

Tahap produksi ini produser bertanggung jawab memastikan kondisi keuangan sesuai dengan kebutuhan, mamastikan narasumber dan kru datangsesuai jadwal, serta proyek dilakukantepat waktu, dalam hal ini produser harus memastikan bahwa jumlah hari shooting yang telah direncanakan sebelumnya, tidak bertambah dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

### C. Proses Pasca Produksi

Pada pasca produksi, produser bertanggung jawab untuk memastikan apakah hasil program yang telah diedit sesuai dengan scenario dan siap untuk disiarkan atau diputar.

### D. Keterbatasan Hasil Karya

Pada proses pembuatan program ini,produser memiliki hambatan dalam beberapa hal yaitu;

1. Keterbatasan kru menyebabkan hasil yang kurang maksimal, karena satu orang harus memegang beberapa jobdesk, seperti penulis sebagai produser ini harus juga bertanggung jawab sebagai penulis skenario, lalu menganalisis alur cerita serta mengatur narasumber. Hal ini menjadikan tidak fokus terhadapjobdesk utama sebagai produser.
2. Sulitnya menyesuaikan jadwal *shooting* dengan narasumber, sehingga mengharuskan mengganti hari yang sudah terjadwal, karena narasumber membatalkan.

## IV. KESIMPULAN

Setelah berbagai penjelasan pada bab sebelumnya, hingga tercipta sebuahprogram dokumenter *Human Interest* yang berjudul “Berkompromi Dengan Pandemi Bersama

Tarra Budiman”. Program dokumenter ini berkisah tentang perjuangan seorang *Public Figure* yaitu Tarra Budiman untuk menghidupi keluarganya, ditengah kondisi Pandemi COVID-19 yang menyerang Indonesia. Dari penciptaan karya ini diharapkan program dokumenter yang dibuat, dapat memotivasi dan menginspirasi penonton mengenai bagaimana cara menghadapikesulitan dimasa pandemi saat ini.

Sebagai pencipta karya, seorang Produser harus membuat sebuah Produksi Program berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan para kru, dan juga investor. Produksi sendiri dibagi menjadi tiga. Pertama, Pra-Produksi, seorang produser membuat jadwal shooting, membuat rincian budget, dan memastikan semua kru siap untuk melakukan produksi. Kedua, Produksi, setelah semua siap, shooting akan dilakukan sesuai dengan hal-hal yang telah disiapkan seorang produser. Ketiga, Pasca Produksi, menemani seorang Editor dalam merangkai setiap adegan-peradegan,sehingga mendapatkan hasil Karya yang sesuai, dan diharapkan semua pihak. Dari kesimpulan diatas, produser harus selalu siap dari Pra-Produksi, Produksi, hingga Pasca Produksi. Selain itu produser juga harus memberikan keputusan yang tepat, memberikan ide-ide, dan solusi ketika mendapatkan masalah dalam sebuah produksi Progam. Memang tidak mudah menjadi seorang produser, perlu adanya pencatatan secara detail dalam setiap halnya.

Berdasarkan keterbatasan dari hasil karya, maka produser dapat memberikan saran untuk produksi selanjutnya, yaitu diharapkan memiliki jumlah kru yang lebih banyak sesuai dengan jobdesknya, agar setiap kru bisa fokus terhadap jobdesknya masing-masing, sehingga hasil yang diberikan lebih maksimal. Serta perlu adanya konsistensi di dalam kesepakatan jadwal syuting dengan antara kru dan nara sumber yang telah ditentukan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fachrudin, A. (2012). *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [2] Latief, R. (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Non Drama*. Jakarta: Kencana.
- [3] Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Kreatif Siaran Televisi: Hard News, Soft News, Drama, Non-Drama*. Jakarta: Kencana.
- [4] Mabruri, A. (2018). *Produksi Program TV Drama*. Jakarta: Grasindo.
- [5] Morissan. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- [6] Naratama. (2004). *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: PT Grasindo.
- [7] Sutisno, P. C. S. (1993). *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: PT Grasindo.
- [8] Kardiman, A., & Windratno, H. (2016). Komodifikasi Anak Dalam Program Acara Reality Show Di Trans TV. *Inter Komunika*, 1(1), 28–47.
- [9] Kristanty, S. (2017). Pengemasan Talk Show Dalam Perspektif Manajemen Penyiaran Televisi (Studi Kasus pada Program “Polemik On TV” di iNews TV, Jakarta Untuk Meningkatkan

- Rating dan Share). *Inter Komunika*, 2(1), 47–60.
- [10] Pratama, D. Y., Iqbal, I. M., & Tarigan, N. (2019). Makna Televisi Bagi Generasi Z. *Inter Komunika*, 4(1), 88–103.
- [11] Sudiby, A. G. (2016). Analisis Struktur Pasar Industrial Pertelevisian DiIndonesia. *Inter Komunika*, 1(1), 1–11.
- [12] BBC News. (2020). Covid-19 Indonesia Mencapai Setengah Juta Kasus Positif, 25% Diantaranya Ada di Jakarta. Diambil 23 November 2020, dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51850113>
- [13] Hukum Online. (2020). Melihat Dampak Pandemi Covid-19 dalam Hubungan Kerja. Diambil 10 November 2020, dari <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5ef1b3c5338b6/melihat-dampak-pandemi-covid-19-dalam-hubungan-kerja/>
- [14] Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2020a). [SALAH] Virus Corona adalah Sejenis “Jamur atau Mould.” Diambil dari <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-virus-corona-adalah-sejenis-jamur-atau-mould>
- [15] Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2020b). Apa yang Dimaksud dengan Pandemi? Diambil dari <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa yang dimaksud dengan pandemi>
- [16] Kompas. (2020). Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia? Diambil 10 November 2020, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>
- [17] LKBN Antara. (2020). Komorebi, Brand Makanan Jepang Siap Saji Rintisan Tarra Budiman. Diambil 10 November 2020, dari <https://www.antaraneews.com/berita/1866628/komorebi-brand-makanan-jepang-siap-saji-rintisan-tarra-budiman>
- [18] Warta Ekonomi. (2020). Apa Itu Pandemi? Diambil dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read276620/apa-itu-pandemi>
- [19] Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19. Pub. L. No. PP No. 21 Tahun 2020 (2020). Indonesia.

LAMPIRAN

**TABEL 1. BUDGET PROGRAM DOKUMENTER “BERKOMPROMI DENGAN PANDEMI”**

RINGKASAN BIAYA PRODUKSI					
A	Pra Produksi	Rp	4.100.000		
B	Covid-19 Protokol	Rp	3.200.000		
C	Talent	Rp	1.500.000		
D	Equipment	Rp	7.550.000		
E	Transportation & Accomodation	Rp	2.400.000		
F	Food & Beverages	Rp	3.760.000		
G	Sound Production & Music	Rp	211.000		
<b>GRAND TOTAL</b>		<b>Rp</b>	<b>22.721.000</b>		
PRODUCTION BREAKDOWN					
A. PRE-PRODUCTION					
Description	Rate	Qty	Freq	Day	Total
<b>Membuat Ide</b>					
Meals	25.000	3	3	7	1.575.000
Snack & Drink	10.000	2	3	7	420.000
<b>Membuat Sinopsis</b>					
Meals	25.000	3	1	3	225.000
Snack & Drink	10.000	2	1	3	60.000
<b>Membuat Skenario</b>					
Meals	25.000	3	1	8	600.000
Snack & Drink	10.000	2	1	8	160.000
<b>Pra-Produksi Meeting</b>					
Transportation Crew	150.000	1	1	2	300.000
Meals	25.000	4	2	2	400.000
Snack & /Drink	10.000	4	2	2	160.000
<b>Persediaan Umum</b>	200.000	1	1	1	200.000
<b>Sub Total</b>					<b>4.100.000</b>
B. COVID-19 PROTOKOL					
<b>Rapid Antigen</b>					
Crew	250.000	3	1	2	1.500.000
Talent	250.000	3	1	2	1.500.000
<b>Medic Mask</b>	100.000	2	1	1	200.000
<b>Sub Total</b>					<b>3.200.000</b>
C. TALENT					
Tarra Budiman	500.000	1	1	1	500.000
Gya Sadiqah	500.000	1	1	1	500.000
Selig Purnama	500.000	1	1	1	500.000
<b>Sub Total</b>					<b>1.500.000</b>
D. EQUIPMENT					
Merk DJI Mavic Pro	800.000	1	1	1	800.000
Mirrorless Sony A6500 (Body Only)	250.000	1	1	8	2.000.000
Mirrorless Sony A6000 (Body Only)	100.000	1	1	8	800.000
Sigma 16mm f1.4 Sony E-Mount	200.000	1	1	6	1.200.000
Sony 35mm f1.8 Sony E-Mount	100.000	2	1	2	400.000
Sony FE 24-70mm f2.8 GM	700.000	1	1	1	700.000

E-Mount					
Boya BY-WM4 Wireless Lavalier Microphone	100.000	1	1	8	800.000
Rode VideoMic Rycote	25.000	2	1	5	250.000
Feiyu AK2000 Gimbal Stabilizer	200.000	1	1	3	600.000
<b>Sub Total</b>					<b>7.550.000</b>
E. TRANSPORTATION & ACCOMODATION					
Production Crew Car	150.000	2	1	8	2.400.000
<b>Sub Total</b>					<b>2.400.000</b>
F. FOOD & BEVERAGES					
<b>Meals</b>					
Breakfast	15.000	3	1	8	360.000
Lunch	25.000	5	1	4	500.000
Dinner	25.000	5	1	4	500.000
Drinks	10.000	5	3	8	1.200.000
Snacks	10.000	5	3	8	1.200.000
<b>Sub Total</b>					<b>3.760.000</b>
G. SOUND PRODUCTION & MUSIC					
Library Music Usage Fee / Royalty Fee (EPIDEMIC SOUND)	211.000	1	1	1	211.000
<b>Sub Total</b>					<b>211.000</b>

**TABEL 2. SCHEDULE PROGRAM DOKUMENTER “BERKOMPROMI DENGAN PANDEMI” PERIODE NOVEMBER 2020**

November 2020						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
		MEMBUAT IDE				
15	16	17	18	19	20	21
		MEMBUAT SINOPSIS			MENCARI NARA SUMBER	
22	23	24	25	26	27	28
			MEMBUAT SKENARIO			
29	30	1	2	3	4	5
			FINAL CHECK SKENARIO			

**TABEL 3. SCHEDULE PROGRAM DOKUMENTER “BERKOMPROMI DENGAN PANDEMI” PERIODE DESEMBER 2020**

Desember 2020						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
29	30	1	2	3	4	5
			FINAL CHECK SKENARIO			
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31	1	2

**TABEL 5. SCHEDULE PROGRAM DOKUMENTER “BERKOMPROMI DENGAN PANDEMI” PERIODE APRIL 2021**

April 2021						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
28	29	30	31	1	2	3
			PREVIEW 3	EDITING ONLINE		PREVIEW 4 FINAL EDITING
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	

**TABEL 4. SCHEDULE PROGRAM DOKUMENTER “BERKOMPROMI DENGAN PANDEMI” PERIODE MARET 2021**

Maret 2021						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1	2	3	4	5	6
						SHOOTING
7	8	9	10	11	12	13
						FINAL SHOOTING
14	15	16	17	18	19	20
		EDITING OFFLINE				
21	22	23	24	25	26	27
PREVIEW 1	EDITING OFFLINE		PREVIEW 2 PICK LOCK	EDITING ONLINE		
28	29	30	31	1	2	3
			PREVIEW 3	EDITING ONLINE		PREVIEW 4 FINAL EDITING